

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan, yang merupakan suatu jenis penelitian yang pelaksanaannya dikerjakan secara langsung guna mendapatkan beberapa informasi dan data yang sifatnya langsung dari responden.¹ Peneliti melaksanakan *survey* penelitian secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data spesifik mengenai pengaruh budaya organisasi dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Dua Kelinci Kabupaten Pati Bagian/Divisi Kacang Atom.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang peneliti gunakan yakni kuantitatif, dimana merupakan penelitian dengan hasil temuan yang didapatkan melalui penggunaan metode pengukuran (kuantifikasi) yang tergolong dalam prosedur statistika. Jenis metode penelitian kuantitatif bisa didefinisikan ke dalam bentuk penelitian yang didasarkan filosofi positivisme yang dipergunakan sebagai penelitian terhadap suatu sampel maupun populasi. Sampel biasanya diambil menggunakan prosedur random (acak), sedangkan peneliti mengumpulkan data dengan sebuah instrumen penelitian, dalam hal ini analisis data sifatnya kuantitatif (statistik) yang tujuannya memberikan pengujian terhadap hipotesis.²

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Objek penelitian tergolong ke dalam hal yang harus diperhatikan serta dijadikan fokus penelitian guna menemukan pemecahan, solusi, ataupun jawaban masalah yang muncul. Penulis akan menguji ada tidaknya pengaruh budaya organisasi dan motivasi kerja karyawan di sebuah

¹ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 12.

² Nurlina, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis dan Sosial: Teori Konsep, dan Rencana Proposal*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 26.

perusahaan tepatnya PT. Dua Kelinci yang terletak di Kabupaten Pati.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dimulai pada tanggal 5 Januari 2022 s/d 31 Januari 2022 yang bersamaan dengan keluarnya surat izin untuk melakukan penelitian. Pelaksanaannya sekitar satu bulan, selanjutnya data dikumpulkan serta pengolahan data satu bulan yakni mencakup penyajian dalam bentuk skripsi serta proses bimbingan berlangsung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan subjek penelitian, sebagai sumber data dimana nantinya akan ditarik kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan tersebut.³ Dalam menentukan populasi itu beracuan pada penyebab yang hendak diberikan pengujian, yakni yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Dua Kelinci Kabupaten Pati bagian produksi kacang atom sebanyak 416 orang.

2. Sampel

Sampel ialah banyak/bagian dari seluruh objek penelitian dimana memiliki suatu karakteristik mutu tersendiri yang hendak diteliti, yang selanjutnya diambil sebuah kesimpulannya. Suatu kelompok atau bagian dari populasi disebut dengan sampel. Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari suatu populasi penelitian.

Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti yakni sampel *probabilistic*, melalui penggunaan *simple random sampling*, yakni suatu bentuk teknik pengambilan sampel untuk seluruh individu dalam populasi yang dipilih yang masuk dalam anggota sampel. Dikatakan sederhana, karena mereka dipilih secara dari populasi tanpa memperhatikan klasifikasi atau strata populasi.⁴

Metode yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel yang nantinya dianalisis adalah didasarkan pada rumus Slovin. Dimana rumus ini ialah suatu bentuk teori

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 80.

⁴ Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 115-116.

yang paling banyak dipakai, rumus ini dalam perhitungan terhadap banyaknya sampel minimum jika populasinya tidak diketahui secara pasti. Adapun rumusnya sebagai berikut:⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batasan Kesalahan (*Error Tolerance*)

$$n = \frac{416}{1 + 416(0,1)^2}$$

$$n = \frac{416}{1 + 416(0,01)}$$

$$n = \frac{416}{1 + 4,16}$$

$$n = \frac{416}{5,16}$$

n = 80,620 dibulatkan menjadi 81

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Operasional Variabel

Desain operasional variabel yakni variabel penelitian dari suatu atribut, jenis, atau nilai suatu objek, dan memiliki aktivitas dimana suatu variasi sudah ditentukan guna didalami lebih lanjut serta nantinya ditarik menjadi kesimpulan. Perlunya perumusan terhadap definisi variabel ini bertujuan supaya bisa terhindar dari kesalahan ketika melakukan pengumpulan data. Adapun beberapa macam definisi operasional yang dimaksudkan tersebut, diantaranya yakni:

Ada dua macam variabel yang akan diteliti oleh penulis diantaranya yakni variabel bebas (*independen*) serta variabel terikat (*dependen*).

2. Variabel Independen

Suatu bentuk variabel yang menjadi pengaruh (mempengaruhi) ataupun faktor pemicu yang ukurannya ditentukan peneliti guna menguji hubungan antar kejadian yang diteliti disebut dengan variabel bebas atau bisa disebut

⁵ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis IBM SPSS Statistics Version 26.0*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 19-20.

dengan variabel independen.⁶ Adapun bentuk variabel bebas pada penelitian ini diantaranya yakni budaya organisasi dan motivasi kerja atau yang masuk kategori variabel X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah budaya organisasi dan motivasi kerja.

3. Variabel Dependen

Definisi dari variabel terikat (dependen) yakni jenis variabel yang keberadaannya mendapatkan pengaruh dari variabel independen (bebas).⁷ Adapun bentuk variabel dependennya yaitu produktivitas kerja karyawan pada perusahaan PT. Dua Kelinci Kabupaten Pati sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah produktivitas.

4. Definisi Operasional Variabel

Pengertian dari definisi operasional variabel dalam suatu penelitian adalah suatu bentuk kelengkapan dalam kelompok yang diteliti, dan terdapat perbedaan antara objek penelitian dalam kelompok tersebut, hal itu sangat penting untuk menghindari penyimpangan pada saat pengumpulan data. Dimana definisi variabel ditujukan guna menjabarkan makna tiap variabel yang hendak dianalisis instrumen sekaligus sumber pengukuran.⁸

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Budaya Organisasi	Budaya organisasi merupakan seperangkat asumsi atau sistem kepercayaan, nilai dan norma yang	1. Norma 2. Nilai dominan 3. Iklim organisasi	<i>Likert</i>

⁶ I Made Indra dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 2.

⁷ Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Medan: PT. Penerbit Mitra Group, 2020), 16.

⁸ Gde Muninjaya, *Langkah-Langkah Praktis Penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah*, (Jakarta: EGC, 2003), 24.

		dikembangkan dalam suatu organisasi yang menjadi pedoman anggota untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. ⁹		
2.	Motivasi Kerja	Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Menurut Abraham Maslow setiap individu memiliki kebutuhan yang tersusun secara hierarki dari tingkatan yang paling dasar sampai tingkatan yang paling tinggi. Pada dasarnya motivasi dapat memacu karyawan untuk bekerja keras sehingga dapat mencapai tujuan mereka. Hal ini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisiologis: Kebutuhan untuk hidup seperti sandang, pangan papan 2. Kebutuhan rasa aman: Jaminan sosial, Jaminan bahaya kecelakaan kerja 3. Kebutuhan sosial: Sosialisasi dan Kerjasama tim 4. Kebutuhan Penghargaan 5. Aktualisasi atau pengembangan potensi diri 	<i>Likert</i>

⁹ Aditya Wardhana, dkk., *Manajemen Kinerja: Konsep Teori dan Penerapannya*, 131.

		akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan sehingga berpengaruh pada pencapaian tujuan perusahaan ¹⁰		
3.	Produktivitas Kerja	Produktivitas ialah ukuran efektivitas dan efisiensi dari setiap sumber yang digunakan selama produksi dengan membandingkan volume produksi (input) dengan (output) dari masing-masing sumber yang digunakan. ¹¹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan 2. Meningkatkan hasil yang dicapai 3. Semangat kerja 4. Pengembangan diri 5. Kualitas 6. Efisiensi. 	<i>Likert</i>

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data menjadi suatu syarat utama, mendasar, dan harus dilakukan ketika melaksanakan proses penelitian, sebab beragam jenis metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dimana nantinya akan dibutuhkan selama proses penelitian. Dari pernyataan ini, mengindikasikan bahwa pengumpulan data ini bertujuan guna mendapatkan bahan, fakta dan informasi yang dapat dipercaya. Adapun bentuk metode yang dipakai dalam mengumpulkan data yakni *survey* lapangan yang melalui cara menyebarkan angket (kuesioner).

1. Survey Lapangan

Survey lapangan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data primer, yakni melalui penyebaran angket

¹⁰ Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 837-838.

¹¹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 99.

(kuesioner) untuk responden. Dimana metode tersebut merupakan sebuah metode untuk mengumpulkan data dengan memberi angket (seperangkat susunan pernyataan) kepada objek yang nantinya akan diteliti.¹² Sebuah angket bisa diberikan dengan berbentuk media cetak (konvensional) ataupun berbentuk media online (contohnya yakni google form). Angket menjadi instrumen yang lebih dikenal daripada berbagai bentuk instrumen lainnya sebab dapat mengumpulkan lebih banyak informasi dan data dalam waktu yang relatif singkat dan hemat biaya.¹³

Pelaksanaan metode penyebaran angket (kuesioner) bertujuan untuk mendapatkan data ataupun informasi yang memiliki relevansi terhadap validitas serta reliabilitas yang tinggi.¹⁴ Dalam penyusunan instrumen seperti halnya kuesioner, indikator variabel yang akan dijadikan sebagai pertanyaan pada kuesioner serta dikembangkan dari berbagai faktor-faktornya. Sementara itu, dalam alternatif jawaban setiap indikator, skala pengukurannya dapat berupa skala ordinal, nominal, interval atau rasio. Keempat skala tersebut, jika digunakan dalam kuesioner dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, misalnya skala *Likert*, *Guttman*, *Bogardus*, *Trostone*, *Stipel* dan lain sebagainya.¹⁵

Adapun metode *survey* yang digunakan peneliti yakni melalui pendekatan skala likert yang merupakan suatu bentuk skala yang dipakai sebagai pengukuran terhadap pendapat, sikap, atau persepsi individu ataupun kelompok terkait suatu peristiwa sosial. Dalam hal ini, skala likert biasanya memiliki sikap yang dinyatakan dalam beberapa bentuk kategori (kriteria) yang bersifat paling positif hingga ke negatif.¹⁶

Fokus penggunaan skala likert yakni pengukuran terhadap persepsi, pendapat, serta sikap individu maupun sekelompok individu terkait peristiwa sosial. Model skala

¹² Maman Abrudurahman, dkk., *Dasar – Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011).

¹³ Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), 52.

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2014), 199.

¹⁵ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 98.

¹⁶ Tegor, ddk., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 58.

likert menggunakan lima kriteria (tingkatan preferensi) respon yang memuat beberapa opsi jawaban beserta penskorannya yang lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk tabel.¹⁷

Tabel 3. 2
Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ialah suatu bentuk metode penelitian guna memperoleh sejumlah data yang bersumber dari berbagai bentuk karya tulis seperti buku, jurnal ilmiah, serta sumber lain yang berkaitan dengan suatu topik dan pada akhirnya ditentukan sebagai landasan teori untuk penelitian.¹⁸

F. Teknik Analisis Data

Sebuah bentuk metode pengelolaan data dimana data tersebut menjadi sebuah informasi disebut dengan teknik analisis data. Jenis pendekatan yang peneliti gunakan yakni metode kuantitatif. Dalam hal ini, penulis melakukan perhitungan analisis data menggunakan metode uji statistika. Penyajian hasilnya bersifat sistematis dan mudah dipahami, serta memberikan penjelasan yang jelas tentang data dari pengelolaan statistik tersebut. Peneliti melakukan perhitungan dalam menganalisis data berbantuan software SPSS. Adapun beberapa tahap atau langkah dalam menganalisis data, di antaranya yakni:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 94.

¹⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 18.

diinterpretasikan. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang berhubungan seperti mean, median, modus, dan standar deviasi.¹⁹

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas & reliabilitas ialah pengolahan data dan analisis data guna mengetahui kesungguhan responden dalam menjawab suatu item pertanyaan. Kedua perhitungan tersebut memanfaatkan bantuan *software* atau aplikasi *Statistical Package for Social Science* atau yang disingkat dengan SPSS. Validitas penelitian tersebut bergantung pada instrument dari semua variabel penelitian. Perolehan data yang didapatkan harus melalui beberapa proses analisis supaya nantinya bisa diambil suatu kesimpulan yang tepat. Berdasarkan pernyataan itu, berikut akan diuraikan penjelasan mengenai kedua uji tersebut, diantaranya yakni:

a. Uji Validitas

Bentuk perhitungan uji instrumen yakni melalui proses pengukuran terhadap tingkat keakuratan sebuah uji guna memenuhi fungsinya disebut dengan uji validitas. Perhitungan ini mengindikasikan bagaimana suatu alat ukur bisa melakukan pengukuran terhadap objek yang akan dituju. Pengujian tersebut dimaksudkan guna memberi pengukuran terhadap validitas setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian.²⁰ Perhitungan uji validitas dilakukan menggunakan bantuan software SPSS. Dimana peneliti menggunakan metode validitas untuk validasi, caranya yakni mengkorelasi tiap perolehan skor (pada tiap item) dengan skor keseluruhan tiap atribut.

Membandingkan R_{hitung} dengan R_{tabel} merupakan bagian dari uji validitas. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% sebagai titik awal. Kriteria berikut menentukan valid atau tidaknya suatu penelitian:

- 1) Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

¹⁹ Ratu Ilma Indra Putri, dkk., *Statistik Deskriptif*, (Palembang: Media Pedia Publishing, 2020), 2.

²⁰ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Guepedia, 2021), 7.

- 2) Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Validitas sebuah butir pertanyaan (item) dapat diukur dengan perhitungan koefisien korelasi, dimana perhitungan ini juga dipergunakan sebagai penentu layak tidaknya butir pernyataan tersebut. Perhitungan uji koefisien korelasi umumnya ditentukan dalam taraf signifikansi 0,05, saat memutuskan dipakai tidaknya suatu butir pernyataan. Artinya jika item dikatakan valid maka item tersebut memiliki suatu hubungan yang signifikan dengan skor total.

b. Uji Reliabilitas

Suatu ukuran stabilitas serta seberapa konstan responden ketika memberi jawaban atas pertanyaan tentang variabel yang telah disusun dalam kuesioner disebut dengan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas dapat mencerminkan reliabilitas instrumen penelitian berdasarkan stabilitas instrumen dan derajat determinasi jika perolehan hasilnya termasuk pengukuran yang sifatnya tepat atas sebuah pengukur. Adapun teknik atau cara guna menguji reliabilitas suatu data yakni penggunaan metode *Alpha Cronbach*, yakni dipakai sebagai penentu reliabel tidaknya suatu data.²¹ Jika diperoleh nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka data yang dihasilkan dikatakan reliabel, sedangkan apabila perolehan nilai dari *Cronbach Alpha* mempunyai angka $< 0,60$, artinya *instrument* itu masuk kategori tidak reliabel.²²

3. Uji Asumsi Klasik

Suatu syarat dalam perhitungan statistik yang wajib dilakukan dalam perhitungan analisis regresi linier berganda merupakan definisi uji asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan guna mengetahui ada tidaknya linieritas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta normalitas residual. Suatu model regresi linier dikatakan sangat baik apabila terpenuhinya bermacam asumsi klasik diantaranya ketika distribusi residual data bersifat normal, tanpa ada heteroskedastisitas,

²¹ Edy Supriyadi, *SPSS Amos Statistical Data Analysis*, (Jakarta: In Media, 2014), 29.

²² Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2019), 70.

autokorelasi, multikolinearitas. Dalam hal ini, asumsi klasik harus dipenuhi untuk suatu model regresi dengan estimasi yang tidak biasa serta pengujiannya bisa dipercaya. Jika masih tidak terpenuhinya satu macam syarat saja, tentu perolehan data hasil perhitungan analisis regresi tersebut sifatnya tidak bisa dinyatakan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).²³

a. Uji Normalitas

Suatu perhitungan yang penggunaannya bertujuan guna mengetahui normal tidaknya data residual disebut dengan uji normalitas. Suatu model regresi dinyatakan baik apabila nilai residualnya berdistribusi normal. Ketika data variabel tidak berdistribusi dengan normal, tentunya perolehan hasil uji statistiknya pun makin menurun. Salah satu bentuk metode perhitungan uji normalitas yakni uji grafik, yang sekaligus memperhatikan distribusi (penyebaran) data di diagonal yang terdapat dalam sebuah grafik normal P-P Plot of *Regression Standardized Residual*. Berikut ini dasar pengambilan keputusan, jika data dinyatakan berdistribusi normal apabila titik-titik terdistribusi di sekitar garis serta mengikuti diagonal, tentunya nilai tersebut dinyatakan berdistribusi secara normal.

Tidak hanya metode uji grafik, adapun bentuk metode lainnya guna melakukan perhitungan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, yang tujuannya yakni menguji distribusinya dan apakah distribusinya bersifat normal. Adapun ketentuannya taraf signifikansi (α) yang dipakai yakni 5% (0,05). Apabila perolehan nilai signifikansinya di atas 0,05, artinya data itu berdistribusi normal. Namun, apabila perolehan nilai signifikansi dibawah 0,05, artinya data itu tidak terdistribusi dengan normal.²⁴

b. Uji Multikolinearitas

Perhitungan uji multikolinearitas dipakai guna menguji apakah terdapat suatu hubungan (korelasi) yang tinggi antara variabel bebas dari sebuah model regresi linear berganda. Adapun sebuah model regresi dikatakan

²³ Rachmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: WADE Group, 2016), 107.

²⁴ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*, 32.

baik yakni apabila tidak memiliki korelasi dengan variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Uji ini dilakukan untuk mengukur besar hubungan antara satu variabel independen dengan yang lainnya pada model regresi. Metode yang peneliti gunakan dalam menentukan multikolinieritas menggunakan nilai VIF dan *Tolerance*. Apabila besarnya perolehan VIF bernilai di bawah 10 serta besarnya *Tolerance* $> 0,1$, artinya dalam data itu dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas.²⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan perhitungan uji heteroskedastisitas ini tujuannya ialah menguji terkait ada tidaknya suatu perbedaan *variance* residual antar pengamatan. Apabila nilai *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain sifatnya konstan, artinya dalam data tersebut dikatakan memenuhi homokedastisitas. Regresi yang baik, harus menunjukkan homoskedastisitas. Peneliti melakukan uji dengan metode grafik *scatterplot*. Adapun beberapa macam ketentuan guna mengambil keputusan metode grafik *scatterplot* yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila terdapat sebuah bola berupa titik-titik yang menyerupai pola beraturan (menggelombang, diperbesar, dan mengecil), artinya terjadinya fenomena heteroskedastisitas.
- 2) Tidak ada fenomena heteroskedastisitas apabila tidak terdapat suatu pola yang jelas, misalnya titik-titik yang terdistribusi di bawah serta di atas angka 0 tepatnya di sumbu Y.

Selain menggunakan uji heteroskedastisitas metode uji grafik pada penelitian ini juga menggunakan perhitungan uji glejser, dimana perhitungan ini dapat menggunakan metode regresi antara variabel bebasnya dengan perolehan nilai mutlak residualnya. Model regresi dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas jika signifikansi variabel bebas $>$ dari 5% atau 0,5, dan sebaliknya jika signifikansi salah satu variabel bebas $<$

²⁵ Timotius Febry dan Teofilus, *SPSS Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 55-56.

dari 5% atau 0,05, maka akan terjadi heteroskedastisitas.²⁶

d. Uji Linieritas

Uji linieritas dipergunakan dalam menguji ada tidaknya linearitas dalam sebuah korelasi (hubungan) antara tiap-tiap variabel yang diteliti. Apabila perolehan nilai signifikansi besarnya > 0,05 (5%), artinya data pada setiap variabel bisa dikatakan mempunyai hubungan linier.²⁷

4. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan cara menganalisis data dengan mengambil kesimpulan yang berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis.²⁸ Adapun beberapa bentuk perhitungan uji statistik yang peneliti gunakan, diantaranya:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Sejenis regresi yang mempunyai satu variabel tetap serta ada dua atau lebih variabel bebasnya disebut dengan regresi linear berganda. Dimana perhitungan statistik ini dipakai peneliti guna mengetahui ada atau tidak signifikansi hubungan lebih dari dua variabel menggunakan koefisien regresi.²⁹ Tujuan dari perhitungan regresi tersebut adalah pengujian atas hubungan yang terjadi di setiap variabel bebasnya bersifat negatif ataukah positif, dimana hal ini berguna sebagai *predictor* nilai dari variabel dependen akan mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun rumusan persamaan regresi ganda, yakni:³⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- a : Konstanta
- Y : Variabel Terikat
- X₁ X₂ : Variabel Bebas
- b₁ b₂ : Koefisien Regresi

²⁶ Rachmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, 131.

²⁷ Edy Supriyadi, *SPSS Amos Statistical Data Analysis*, 91.

²⁸ Ratu Ilma Indra Putri, dkk., *Statistik Deskriptif*, 3.

²⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 107.

³⁰ Edy Supriyadi, *SPSS Amos Statistical Data Analysis*, 66.

b. Uji T

Perhitungan uji statistik T merupakan suatu bentuk uji statistik yang berguna dalam menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Pada dasarnya perhitungan tersebut peneliti gunakan dalam menguji bagaimana pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menjelaskan variabel terikatnya. Pengujian tersebut digunakan dalam penelitian dengan satu ataupun lebih variabel bebas. Perhitungan uji T dilakukan dengan menguji ukuran ataupun tingkat signifikansi variabel T_{hitung} . Kriteria pengambilan keputusan uji T yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila besarnya $T_{hitung} < T_{tabel}$ ataupun perolehan nilai signifikansinya $> 5\%$ atau $0,05$, artinya (H_0) diterima sedangkan (H_a) ditolak, sehingga bisa dinyatakan jika tidak terdapat pengaruh budaya organisasi dan motivasi kerja produktivitas kerja karyawan.
- 2) Apabila besarnya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ataupun perolehan nilai signifikansinya $< 5\%$ atau $0,05$, artinya hasil pengujian tidak dapat menerima (H_0) sedangkan (H_a) dinyatakan diterima, sehingga bisa diketahui bahwa ada pengaruh budaya organisasi dan motivasi kerja pada produktivitas kerja karyawan.³¹

c. Uji F

Uji hipotesis selanjutnya adalah perhitungan uji F. Dimana perhitungan uji F atau yang bisa disebut uji simultan ini dimaksudkan dalam ada tidaknya pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel terikat dengan kriteria pengujiannya yaitu tingkat kesalahan atau yang biasa disebut dengan taraf signifikansi $0,05$ atau $\alpha = 5\%$. Uji F digunakan dalam penelitian menggunakan dua ataupun lebih variabel independen. Perhitungan uji simultan ini melalui proses perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun dasar ketentuan diantaranya yakni:

- 1) Apabila besarnya $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya maka (H_0) ditolak sedangkan (H_a) diterima, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) secara bersama-sama terhadap variabel (Y).

³¹ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, 41.

- 2) Apabila besarnya $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya maka (H_0) diterima sedangkan (H_a) ditolak, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) secara bersama-sama terhadap variabel (Y).³²

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Suatu bentuk nilai statistik yang peneliti gunakan dalam menguji terkait ada tidaknya korelasi antara dua variabel yang secara mendasar berguna sebagai pengukur terhadap tingkat kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel terikat merupakan definisi dari R^2 atau yang biasa disebut dengan koefisien determinasi. Secara sistematis rentang untuk nilai R^2 yakni diantara angka 0 dan 1. Jika besarnya $R^2=0$, bisa dikatakan jika tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat. Dan apabila besarnya nilai $R^2=1$ maka terdapat kecocokan yang sempurna. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai R^2 (hampir mendekati 1), makin baik pula garis regresi untuk menjelaskan variabel dependen.³³

³² Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, 48.

³³ Sirilius, *Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 190.